

**IMPLEMENTASI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
BERBANTUAN *OUTDOOR STUDY* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA  
KELAS X B DI SMA NEGERI 1 KINTAMANI**

Oleh

I Ketut Jendra

( I Gede Astra Wesnawa, Made Suryadi\* )

Jurusan Pendidikan Geografi UNDIKSHA Singaraja

e-mail: twoolens@rocketmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan implementasi model CTL berbantuan *outdoor study* dalam pembelajaran geografi (2) mengetahui aktivitas dan hasil belajar geografi setelah diimplementasikan model CTL berbantuan *outdoor study*, (3) mengetahui implementasi model CTL berbantuan *outdoor study* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi. Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitian siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kintamani yang berjumlah 21 orang. Pengumpulan data aktivitas siswa dikumpulkan melalui metode observasi, data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui metode tes. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan implementasi CTL berbantuan *outdoor study* melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan tahap refleksi serta berpedoman pada tujuh komponen CTL, nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 77,4, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80 dan presentase ketuntasan klasikal siswa yaitu sebesar 100%, aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus I.

**Kata kunci:** Model CTL, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa.

**ABSTRACT**

This study aimed at; first, to know the implementation of CTL method through outdoor study in teaching geography, second, to know the students' activity and achievement in teaching geography after implementing CTL method through outdoor study, third, to know the implementation CTL method through outdoor study could improving students' activity and achievement in teaching geography. It designed in form of classroom action based research of 21 students in grade X B SMA Negeri 1 Kintamani as research subject. Data collection of students' activity was collected through observation method whereas data of students' achievement was collected through test method. Data which collected analysis used qualitative descriptive analysis. The result of study showed that implementation CTL through outdoor study was conducted in some steps,

namely; planning, action, observation/evaluation, and reflection. It also conducted of a basic seven components of CTL, average score of students learning activity was 77,4, average score of students' achievement was 80 and classical percentage completeness of students were 100%, students' activity and achievement showed improvement in cycle I.

**Keyword:** CTL method, students' activity, and students' achievement.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, Proses pendidikan tidak bisa dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas (Nandi, 2006: 1). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dinyatakan masih tergolong rendah, sehingga peningkatan kualitas pendidikan menjadi hal yang sangat mendasar. Hal tersebut dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia yang menempati peringkat yang sangat rendah, yakni urutan 112 dari 172 negara di dunia (Ant, 2003).

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini semakin menurun yang dapat dilihat dari rendahnya sarana fisik, kualitas guru, kesejahteraan guru, prestasi siswa, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahal biaya pendidikan. Pendidikan di Indonesia di kemukakan masih tertinggal jauh dan tergolong berkualitas rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain (Musrida, 2010). Berkenaan dengan itu, dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu diadakan pembaharuan dalam dunia pendidikan termasuk mengimplementasikan kurikulum dalam suatu pembelajaran.

Dalam konteks pembaruan pendidikan, berbagai usaha telah diupayakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Terdapat tiga isu utama yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran. Penyempurnaan kurikulum telah dilakukan melalui pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk menggantikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diberlakukan sebelumnya. Salah satu mata pelajaran dalam KTSP adalah geografi. Geografi sebagai mata pelajaran yang

diajarkan di tingkat SMA diperuntukkan di kelas X, XI, dan XII program IPS dan termasuk mata pelajaran yang disertakan Ujian Akhir Nasional (UAN) (Mulyasa, 2009).

Cakupan materi geografi dalam KTSP mempelajari ruang atau permukaan bumi seperti jalur pegunungan dunia, persebaran dan karakteristik samudera, laut, gurun, dan bentukan alam. Fenomena geosfer yang dikaji dengan pendekatan keruangan, kelingkungan, kewilayahan serta konsep-konsep esensial geografi seperti lokasi, jarak, keterjangkauan, serta interdenpensi area. Dengan demikian fenomena yang dipelajari dalam geografi menyangkut fenomena fisik dan sosial disamping juga mempelajari geografi teknik (kartografi, PJ, dan SIG). Berkenaan dengan itu Martinis (2007) mengemukakan bahwa fenomena yang dipelajari dalam geografi harus juga melalui pengamatan dan dipelajari langsung di lapangan atau dengan kata lain harus dipelajari di kelas (*indoor study*) dan diluar kelas (*outdoor study*). Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Widayanti (2011) bahwa geografi sebagai disiplin ilmu yang menekankan pada fenomena geosfer, selain menerapkan pembelajaran yang bersifat *indoor study* juga menerapkan *outdoor study*.

Memperhatikan karakteristik fenomena yang menjadi obyek studi dalam geografi, maka pengintegrasian antara *indoor study* dan *outdoor study* menjadi hal yang mendasar. Dalam hal ini, pembelajaran tidak semata-mata hanya ditekankan pada *indoor study* yang dilakukan di ruang kelas seperti yang biasa dilakukan selama ini. Dalam pembelajaran Geografi, siswa juga semestinya memberdayakan *outdoor study* sebagai sumber belajar (Astawa, 2007).

Suharyono (dalam Astawa, 2007: 2) menyatakan,

Peranan *outdoor study* dalam pembelajaran fenomena geosfer akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta pengertian yang dapat membantu dalam kelancaran belajar peserta didik. Melalui *outdoor study* siswa akan didekatkan pada kenyataan yang akan dipelajari. Di samping itu juga akan membantu sasaran didik dalam mengembangkan analisis, sintesis, interpretasi, mengamati korelasi, dan menilai hubungan kausal.

Fenomena empirik yang teramati selama ini di SMA Negeri 1 Kintamani menunjukkan bahwa pembelajaran geografi masih mengalami sejumlah kendala. Pada pokoknya terdapat dua kendala yang teridentifikasi dalam pembelajaran

geografi. Pertama, penguasaan materi geografi siswa masih rendah, kedua, siswa kurang merespon/aktif di dalam proses pembelajaran geografi. Hasil belajar geografi siswa kelas X B menunjukkan dari 21 orang jumlah siswa, yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 8 orang atau 39% dan yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah 13 orang atau 62%. Berarti rata-rata nilai geografi siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan, yaitu 75. Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang diterapkan selama ini. Siswa hanya terpaku pada materi dan penjelasan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung di kelas, tanpa pernah melakukan pengayaan melalui bahan-bahan ajar yang tersedia dilingkungan sekitar. Peran guru sebagai fasilitator belum dilakukan, sehingga siswa belum dituntun untuk aktif mencari sumber materi atau pengetahuan di luar sekolah.

Mengacu pada apa yang telah dikemukakan tersebut, menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* merupakan opsi yang strategis yang relevan untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kintamani.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* dalam pembelajaran geografi pada siswa kelas X B di SMA Negeri 1 Kintamani?
2. Bagaimanakah aktivitas dan hasil belajar geografi setelah Diimplementasikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* pada siswa kelas X B di SMA Negeri 1 Kintamani?
3. Apakah implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar geografi siswa kelas X B di SMA Negeri 1 Kintamani?

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa

sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, umumnya dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek yang diteliti melalui prosedur penilaian diri (Natawijaya dalam Yusmerita, 2009).

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian model Kemmis dan Mc. Targat (dalam Kabolah 1998: 21), bahwa "masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (*plan*), (2) tindakan (*act*), (3) observasi/pengamatan (*observe*), dan (4) Reflektif/perenungan (*reflect*)". Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study*.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kintamani. SMA Negeri 1 Kintamani merupakan Sekolah Menengah Atas yang terletak di Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Objek penelitian adalah implementasi model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *outdoor study* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Geografi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 21 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Digunakannya kelas X B sebagai subjek penelitian karena solusi yang dirancang adalah untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang terdapat di kelas X B.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data aktivitas siswa, metode diskusi dilakukan dengan melibatkan guru geografi SMA Negeri 1 Kintamani, metode pencatatan dokumen digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan metode tes digunakan untuk pengumpulan data hasil belajar geografi siswa.

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode analisis data yang mendeskripsikan seluruh temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian secara kualitatif, dan hasil penelitian ini difokuskan untuk memberi gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (Pabundu, 2005).

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I akan dipaparkan sebagai berikut.

##### **1. Implementasi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan *Outdoor Study* Dalam Pembelajaran Geografi.**

Implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* dalam pembelajaran geografi dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi, yang berlangsung selama tiga kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk evaluasi. Dalam implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* berpedoman pada tujuh komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang terdapat pada tahap pelaksanaan yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat Belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*).

##### **2. Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Setelah Diimplementasikan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan *Outdoor Study* Pada Siswa Kelas X B Di SMA Negeri 1 Kintamani**

Data mengenai aktivitas belajar geografi siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kintamani dapat dilihat dari perkembangan proses aktivitas di masing-masing pertemuan pada setiap siklus. Pada pertemuan pertama dapat diketahui bahwa sebaran persentase serta penggolongan rata-rata aktivitas belajar yang berkategori sangat kurang aktif 14,3%, kurang aktif 57,1%, cukup aktif 28,6%, serta tidak ada yang berkategori aktif dan sangat aktif 0,0%. Kemudian pada pertemuan kedua terlihat aktivitas belajar yang berkategori sangat kurang aktif 0,0%, kurang aktif 9,5%, cukup aktif 71,4%, aktif 19,0%, serta yang berkategori sangat aktif adalah 0,0%. Sedangkan pada pertemuan ketiga aktivitas belajar siswa yang berkategori sangat kurang aktif dan kurang aktif 0,0%, cukup aktif 4,8%, aktif 85,7%, serta yang berkategori sangat aktif 9,5%. Jadi berdasarkan perkembangan aktivitas belajar dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga,

aktivitas belajar pada pertemuan ketiga dapat dijadikan aktivitas belajar geografi siswa pada siklus I.

Data hasil belajar geografi siswa kelas X B yang berjumlah dua puluh satu orang siswa setelah diterapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan outdoor study, dapat dilihat dari evaluasi pada akhir siklus. Hasil belajar siswa pada akhir siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas (M) sebesar 80, daya serap siswa sebesar (DS) 80%, dan ketuntasan klasikal siswa (KK) sebesar 100%. Sedangkan sebaran persentase serta penggolongan rata-rata hasil belajar pada siklus I, yaitu yang berkategori sangat kurang sekali 0,0% yang berkategori kurang 0,0%, yang berkategori cukup sebesar 0,0%, yang berkategori baik sebesar 66,7%, serta yang berkategori sangat baik sebesar 33,3%.

### **3. Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan *Outdoor Study* Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X B SMA Negeri 1 Kintamani.**

Untuk mengetahui implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kintamani dapat dilihat dari perkembangan aktivitas pada masing-masing pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 01 sebagai berikut.

**Tabel 01 Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X B  
SMA Negeri 1 Kintamani**

No	Rata-Rata Aktivitas Belajar Geografi ( $\bar{X}$ )			Rata - Rata Hasil Belajar Geografi ( $\bar{X}$ )	
	Pert. I	Pert. II	Pert.III	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
	(2)		(3)	(4)	(5)
1	47,6	61,4	77,4	67	80

Berdasarkan tabel 01 aktivitas belajar geografi siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kintamani menunjukkan pada pertemuan pertama memiliki rata-rata 47,6, pertemuan kedua 61,4, dan pertemuan ketiga 77,4. Sesuai dengan perkembangan

aktivitas belajar tersebut terlihat bahwa aktivitas belajar geografi siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kintamani mengalami peningkatan secara signifikan dari masing-masing pertemuan pada siklus I.

Hasil belajar geografi siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kintamani dapat dilihat melalui hasil *pre test* dan *post test*. Berdasarkan tabel 01 dapat diketahui bahwa hasil *pre test* memiliki rata-rata 67 sedangkan *post test* memiliki rata-rata 80. Sehingga dapat dilihat dari hasil penggolongan rata-rata hasil belajar *pre test* dan *post test* tersebut dapat dikatakan nilai *pre test* sangat rendah jika dibandingkan dengan nilai *post test*.

### **3.2 Pembahasan**

#### **1. Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan *Outdoor Study* Dalam Pembelajaran Geografi Siswa Kelas X B Di SMA Negeri 1 Kintamani.**

Implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas (*indoor study*) maupun di luar kelas (*outdoor study*) melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Pada tahap persiapan ini berkaitan erat dengan hal-hal yang perlu disiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan yaitu implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* yang dilakukan 2 kali pertemuan di kelas dan satu kali pertemuan di luar kelas (*outdoor study*). Kemudian tahap observasi/evaluasi, melalui observasi yang dilakukan akan dapat kendala-kendala yang dihadapi disetiap pertemuan pada pelaksanaan, evaluasi pada tahap ini siswa akan diberikan *post test* terkait materi yang telah diberikan. Hasil *post test* tersebut akan dibandingkan dengan hasil *pre test* dan selanjutnya akan dilakukan tabulasi dan analisis terkait hasil tes. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah diimplementasikan. Tahap akhir yaitu refleksi, pada tahap refleksi ini hasil evaluasi dijadikan pedoman untuk mengetahui kelemahan yang ada dan langkah-langkah perbaikan yang akan di tempuh serta di refleksi tingkat ketercapaiannya.

Dalam Implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* berpedoman pada tujuh komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*),

bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) yang terdapat pada tahap pelaksanaan.

## **2. Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Setelah Diimplementasikan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan *Outdoor Study* Pada Siswa Kelas X B Di SMA Negeri 1 Kintamani**

Berdasarkan data perkembangan aktivitas dari masing-masing pertemuan, aktivitas belajar geografi siswa kelas X B yang berjumlah dua puluh satu orang siswa setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* diperoleh aktivitas belajar geografi siswa pada pembelajaran siklus I adalah yang berkategori sangat aktif 9,5%, yang berkategori aktif 85,7%, yang berkategori cukup aktif 4,8%, serta tidak ada aktivitas siswa yang memiliki kategori sangat kurang aktif dan kurang aktif. Jadi dapat dikatakan aktivitas belajar geografi pada siklus satu tergolong aktif.

Hasil belajar geografi siswa kelas X B yang berjumlah dua puluh satu orang siswa setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* adalah nilai rata-rata kelas (M) sebesar 80, daya serap siswa sebesar (DS) 80%, dan ketuntasan klasikal siswa (KK) sebesar 100%. Jadi dapat dikatakan pembelajaran geografi siklus I berhasil dilaksanakan.

## **3. Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan *Outdoor Study* Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X B SMA Negeri 1 Kintamani.**

Implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kintamani dapat dilihat dari perkembangan aktivitas belajar siswa pada siklus I, yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap kali pertemuan. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang dicapai pada siklus I sebesar 77,4 (aktif). Sedangkan penelitian dikatakan berhasil jika nilai aktivitas belajar siswa berada pada kategori minimal aktif. Kriteria keberhasilan penelitian dalam hal meningkatkan aktivitas belajar siswa sudah dapat tercapai.

Berdasarkan analisis nilai rata-rata hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada akhir siklus terhadap siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kintamani, menunjukkan adanya perubahan pada siklus I. Nilai rata-rata hasil *pre test* sebesar 67 sedangkan nilai rata-rata hasil *post test* pada akhir siklus I sebesar 80 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21. Ketuntasan klasikalnya yang dicapai pada siklus I mencapai 100%. Penelitian dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa mencapai lebih besar atau sama dengan 75. Kriteria keberhasilan penelitian dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa sudah berhasil karena sudah melebihi KKM.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat disimpulkan dengan mengimplementasikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kintamani.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* dalam pembelajaran geografi siswa kelas X B di SMA Negeri 1 Kintamani dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi yang berpedoman pada tujuh komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).
2. Aktivitas dan hasil belajar geografi setelah diimplementasikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* pada siswa kelas X B di SMA Negeri 1 Kintamani dapat dilihat dari aktivitas belajar geografi siswa pada pembelajaran siklus I adalah yang berkategori amat baik 9,5%, yang berkategori baik 85,7%, yang berkategori cukup 4,8%, hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 80, daya serap siswa sebesar 80%, dan ketuntasan klasikal 100%.

3. Implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kintamani dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas dari masing-masing pertemuan pada siklus I, rata-rata aktivitas belajar pada siklus I sebesar 77,4 dan hasil belajar dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil *pre test* ke *post test*. Rata-rata hasil *pre test* 67 dan *post test* 80. Sehingga implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *outdoor study* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kintamani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ant. 2003. *Kualitas SDM Indonesia Rendah*. Tersedia pada Gatra.com diakses 11 Oktober 2012
- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astawa, Ida Bagus Made. 2007. Pemberdayaan Pembelajaran Geografi SMA Melalui Model Pembelajaran Integratif Konstruktif Menuju Pembelajaran yang *Power Full*. Makalah. Disampaikan pada PIT IGI IX, 24-25 Nopember 2007. Universitas Negeri Medan.
- Martinis .2007. *Pengembangan Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musrida. 2010. *Makalah Permasalahan Pendidikan Di Indonesia*. Tersedia pada Van.com (diakses 11 Oktober 2012).
- Nandi. 2006. Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Geografi di Persekolahan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 6, No. 1 (hal 1-9).
- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widayanti, Ninik. 2011. *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Tersedia pada [pendidikan.net](http://pendidikan.net) (diakses tanggal 11 januari 2013).